

Laporan Kinerja Bulanan Simas Satu

Februari 2021

Perkembangan Reksa Dana PT. Sinarmas Asset Management

Per 26 Februari 2021 total dana kelolaan reksa dana PT. Sinarmas Asset Management mencapai Rp 29.691 triliun.

Profil Manajer Investasi

PT Sinarmas Asset Management merupakan anak perusahaan dari PT Sinarmas Sekuritas, sebagai salah satu perusahaan sekuritas terkemuka dan berpengalaman di bidang pasar modal Indonesia lebih dari 30 tahun. PT Sinarmas Asset Management berdiri sejak tanggal 9 Agustus 2012 dengan izin Bapepam-LK No. KEP-03/BL/MI/2012, dimana PT Sinarmas Asset Management fokus pada pengelolaan aset yang profesional dan pruden serta memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabahnya.

Tujuan dan Komposisi Investasi

Untuk memperoleh pendapatan yang optimal dalam jangka panjang dengan tingkat fleksibilitas investasi yang cukup tinggi serta mengurangi risiko dengan berbagai jenis portofolio efek yang terdiri dari Efek Ekuitas dan Efek Bersifat Utang serta Instrumen Pasar Uang sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

10% - 79% dalam Efek Ekuitas.

2% - 79% dalam Instrumen Pasar Uang, Efek Hutang, EBA.

Informasi Umum

Tipe Reksa Dana	Campuran	
Tanggal Peluncuran	15 Januari 2001	
Tanggal Efektif Reksa Dana	22 Desember 2000	
Nilai Aktiva Bersih per unit	Rp	7.456,05
Nilai Aktiva Bersih (Milyar IDR)	Rp	200,37
Mata Uang	Rupiah	
Bank Kustodi	Bank CIMB Niaga	
Bloomberg Ticker	SIMSATU:IJ	
ISIN Code	IDN000014404	

Informasi Lain

Investasi Awal	Rp	200.000
Investasi selanjutnya	Rp	200.000
Minimum Penjualan Kembali	Rp	100.000
Biaya Pembelian	Maksimum 2%	
Biaya Penjualan	Maksimum 1,5%	
Ml Fee	Maksimum 2%	
Biaya Bank Kustodian	Maksimum 0.25%	

Profil Risiko	Rendah	Sedang	Sedang	Tinggi
	Pasar Uang	Pendapatan Tetap	Campuran	Saham

Tabel Kinerja Simas Satu

Periode	Simas Satu	IRDCP
YTD	1,04%	0,81%
1 Bulan	1,13%	2,35%
3 Bulan	8,34%	4,89%
6 Bulan	11,86%	10,56%
1 Tahun	16,33%	8,24%
3 Tahun	14,40%	-3,63%
5 Tahun	41,52%	15,59%
Sejak Peluncuran	645,60%	531,69%

Review

Di bulan Februari, IHSG naik sebesar 6,47% MoM dan ditutup di level 6.241,80. Beberapa factor global yang mempengaruhi pergerakan indeks pada bulan lalu adalah sebagai berikut. Federal Reserve dalam rapat FOMC Januari mempertahankan suku bunga di level 0,25%. AS mencatatkan Markit US Manufacturing PMI bulan Februari di level 58,5 dan Services PMI di level 58,9. Selain itu, jumlah penambahan tenaga kerja nonfarm tercatat sebesar 1,4 juta dengan tingkat pengangguran tetap di level 6,3%. AS mencatatkan penjualan ritel bulan Januari naik 5,3% MoM. Dari China tercatat peningkatan aktivitas perdagangan dimana ekspor tumbuh 18,1% YoY dan impor naik 6,5% YoY, sehingga tercatat surplus perdagangan sebesar USD 78,2 miliar. China mencatatkan manufacturing PMI bulan Februari turun dari bulan sebelumnya di level 50,9. Dari zona Eropa, Uni Eropa mencatat PMI untuk bulan Februari 2020 naik ke level 48,1 dari sebelumnya 47,8. Sementara dari dalam negeri sentimen yang mempengaruhi adalah Bank Indonesia memutuskan menurunkan BI 7DRRR ke level 3,50. Tingkat fasilitas simpanan dan pinjaman menjadi 2,75% dan 4,25% juga. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatatkan inflasi Februari sebesar 0,10% MoM / 1,38% YoY. Bank Indonesia mengatakan inflasi pada tahun 2021 akan sesuai dengan target sebesar 2,0% - 4,0%. Indonesia mencatatkan Purchasing Managers Index (PMI) pada bulan Februari 2020 sebesar 50,9, turun dibandingkan bulan sebelumnya yaitu 52,2. Bank Indonesia memangkas ekspektasi pertumbuhan ekonomi menjadi 4,3% - 5,3% dari ekspektasi sebelumnya pada 4,8% - 5,8%. Sementara itu, Bank Indonesia mengatakan defisit transaksi berjalan Indonesia akan terus rendah di 1-2% dari PDB 2021. BI akan membiarkan Rupiah mengikuti mekanisme pasar. Badan Pusat Statistik mencatat neraca perdagangan RI pada Januari 2021 mengalami surplus sebesar US\$1,96 miliar. Surplus tersebut didukung oleh ekspor Januari 2021 sebesar US\$15,3 miliar atau turun 7,5% MoM dan impor sebesar US\$13,34 miliar atau turun 7,59% MoM. Laporan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) tahun 2021 menunjukkan bahwa pada bulan Januari 2021, realisasi penerimaan perpajakan mencapai Rp 68,5 triliun (-15,3% YoY). Sepanjang tahun 2020, Bank Indonesia telah membeli SUN sebesar Rp473,42 triliun. Pada tahun 2021 sampai bulan Februari, Bank Indonesia telah membeli SUN senilai Rp40,77 triliun di pasar perdana (Rp22 triliun melalui green shoe). Kontraksi pertumbuhan kredit (1,92% yoy pada bulan Januari 21) disebabkan oleh kontraksi pada permintaan domestik. Oleh karena itu, Bank Indonesia merevisi ekspektasi pertumbuhan kredit tahunan menjadi 5 - 7% yoy pada tahun 2021 (sebelumnya 7-9%). Kementerian Keuangan menetapkan pagu anggaran PEN sebesar Rp 699,43 triliun atau meningkat 11,38% untuk tahun ini sementara optimis dapat mengembalikan defisit APBN menjadi di bawah 3% pada tahun 2023. Pemerintah memutuskan untuk meningkatkan belanja perawatan kesehatan menjadi Rp 254 triliun. Dari data industri, Gaikindo mencatatkan volume penjualan ritel otomotif nasional mencapai 54.000 unit (-21% MoM) di Januari 2021. Seiring dengan perkembangan kasus Covid-19 nasional, Pemerintah memutuskan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Skala Mikro (PPKM) diperpanjang sampai dengan 8 Maret 2021. Dari sisi lain, Inter Dealer Market Association (IDMA) pada bulan Februari 2021 ditutup pada level 100,43, mengalami penurunan sebesar 0,55% MoM. Proporsi kepemilikan asing pada obligasi pemerintah Indonesia per 25 Februari 2021 turun sebesar 1,11% atau sekitar Rp 10,94 triliun secara bulanan. Total obligasi negara yang diperdagangkan naik sebesar 2,71% MoM menjadi Rp 4.079 triliun.

Outlook

Di awal bulan Maret 2021 diumumkan data inflasi Indonesia bulan Februari 2020 yang berada di level 1,38% YoY dan tercatat inflasi 0,10% secara bulanan. Pelaku pasar baik global maupun domestik masih akan memperhatikan perkembangan seputar pemulihan kegiatan ekonomi. Bank Indonesia menyatakan pemulihan ekonomi global mulai terlihat dan diperkirakan akan terus berlanjut, sedangkan perekonomian domestik menunjukkan perbaikan secara bertahap dimana implementasi vaksinasi dan sinergi kebijakan nasional diprakirakan dapat mendorong momentum pemulihan ekonomi nasional ke depan. Pemerintah telah mengeluarkan 49 Omnibus Law, termasuk reformasi ketenagakerjaan. Peraturan baru ini memberikan lebih banyak keleluasaan bagi perusahaan seperti pendidikan vokasi, dan perusahaan rintisan untuk mempekerjakan tenaga kerja asing. Peraturan ini dapat menghasilkan penciptaan lapangan kerja yang lebih tinggi dan mendorong lebih banyak investasi asing. Baik domestik dan global menjadi katalis positif untuk Indeks. Pergerakan rupiah serta bond yield diperkirakan tetap menjadi sentimen untuk pergerakan indeks di bulan Maret 2021. Selanjutnya, pasar juga akan menantikan data-data ekonomi lainnya baik global maupun domestik dan juga stimulus dari pemerintah. Dari sisi pendapatan tetap, kami perkirakan pergerakan harga obligasi dalam negeri akan sulit untuk menjadi bullish sementara waktu karena faktor-faktor ini, yaitu Treasury 10Y terus naik, beberapa analisis memproyeksikannya menjadi 1,75% - 2,00% di FY21, inflasi yang didorong oleh permintaan dan kenaikan biayaterutama mengingat perbandingan basis yang rendah pada tahun 2020, likuiditas yang begitu banyak (terutama di Amerika Serikat) di pasar akan menyebabkan sentimen menjadi lebih berisiko, yang akan berdampak buruk bagi aset berisiko pada umumnya (obligasi) dan untuk Indonesia, kelebihan pasokan obligasi juga akan menjadi salah satu masalah utama. Untuk saat ini, investor menunggu bantuan Bank Sentral seperti pengendalian yield curve dan / atau program burden sharing seperti tahun lalu.

Laporan ini adalah laporan berkala kinerja Simas Satu yang berisikan data data sampai dengan 26 Februari 2021

Reksa Dana merupakan produk Pasar Modal dan bukan produk yang diterbitkan oleh Agen Penjual Efek Reksa Dana serta Agen Penjual Efek Reksa Dana tidak bertanggung jawab atas tuntutan dan risiko pengelolaan portofolio Reksa Dana yang dilakukan oleh Manajer Investasi.

Laporan ini tidak dapat digunakan sebagai dasar perhitungan untuk membeli atau menjual suatu efek melainkan merupakan catatan kinerja berdasarkan data historis. Kinerja masa lalu bukan merupakan suatu jaminan kinerja di masa datang. Untuk keterangan lebih lanjut harap hubungi Customer Service PT. Sinarmas Asset Management di (021) 50507000

Top Holdings

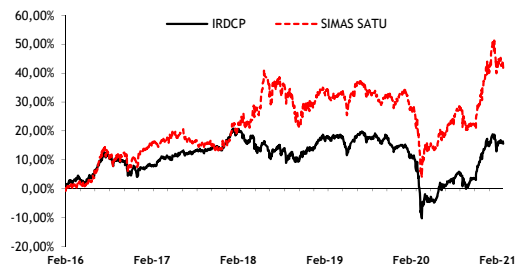
No	Reksa Dana	Sektor
1	Bank Central Asia	Industri Dasar
2	Bank Panin	Keuangan
3	Bank Rakyat Indonesia Persero	Pertanian
4	Indah Kiat Pulp & Paper Corp	Pertambangan
5	Indofood CBP Sukses Makmur	Barang Konsumsi
6	Nippon Indosari Corpindo	Aneka Industri
7	Obligasi Negara	N/A
8	Perusahaan Perkebunan London Sumatra Keuangan	Keuangan
9	Sinarmas Multifinance	Keuangan
10	Telekomunikasi Indonesia Persero	Keuangan

*Portofolio Efek Diurutkan Berdasarkan Abjad

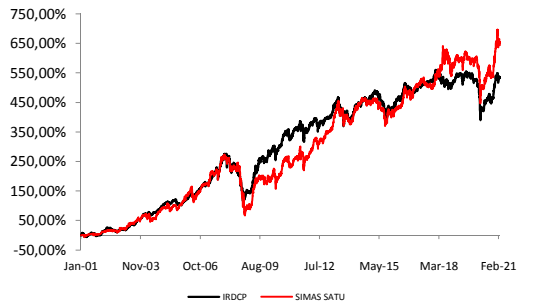
Alokasi Asset

Equity	74,26%
Corp Bonds	16,11%
Gov Bonds	2,71%
Cash & Money Market	6,92%

Grafik Kinerja 5 Tahun



Grafik Kinerja Sejak Peluncuran



Kinerja Bulan Tertinggi	1-Apr-09	22,36%
Kinerja Bulan Terendah	1-Oct-08	-22,47%